

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DALAM UPAYA MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN MASYARAKAT DESA SINDANGKARYA KABUPATEN KARAWANG

Siti Mariyani^{1*}, Ana Melani², Fauzia Mustikasari³, Muhammad Rom Ali Fikri⁴,
Moh. Sam'un⁵

1,2,4,5 Program Studi Agribisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

3 Program Studi Agroteknologi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Penulis Korespondensi : siti.mariyani@faperta.unsika.ac.id

Abstrak

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Tanaman yang ditanam di pekarangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan selebihnya dapat dijual. Desa Sindangkarya merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Masyarakat memiliki potensi sumberdaya alam yang baik berupa lahan pekarangan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan Sosialisasi dan Penyuluhan pemanfaatan pekarangan pangan lestari untuk mendukung kemandirian pangan yang dikemas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sindangkarya. Bahan yang digunakan dalam kegiatan PkM adalah materi sosialisasi, booklet, benih sayuran sawi dan kangkung, media tanam, polibag dan alat yang digunakan proyektor, sound system, cangkul dan gembor air. Metode pengabdian menggunakan Participatory Action Research. Hasil pengabdian masyarakat berupa kegiatan yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berlangsung antusias melalui penyampaian materi dan praktik penanaman di lahan demplot P2L. Selain itu hasil pengabdian ini juga terbentuk Kelompok Wannita Tani (KWT) Kemuning Desa Sindangkarya.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Kemandirian Pangan, Ketahanan Pangan, Pekarangan Pangan.

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan berkaitan erat dengan kemandirian pangan. Ketahanan dan kemandirian pangan bagi rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh produksi pangan dari usahatani (Mulyo, Sugiyarto, & Widada, 2015). Kemandirian pangan menurut UU No. 18 Tahun 2012 adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

Kemandirian pangan tidak hanya untuk suatu wilayah atau negara tetapi keluarga petani juga harus mandiri pangan. Kondisi kemandirian pangan dapat dipenuhi melalui hasil produksi petani dan

didukung dengan konsisi sosial petani dalam tempat tinggalnya. Menurut (Saputro, Santoso, & Salamah, 2021) kemandirian pangan sejatinya secara sederhana dapat dipenuhi dengan mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri atau dengan bahasa lain memproduksi sendiri dengan membudidayakan tanaman di lahan ataupun di rumah.

Upaya Mewujudkan kemandirian pangan yang dilakukan kementerian pertanian RI dengan cara menurunkan nilai kerawanan pangan, meningkatkan konsumsi sumber daya pangan lokal dan menjamin tersedianya pangan bagi Masyarakat. Penganekaragaman pangan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan (Badan Ketahanan Pangan,

2020) Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan seperti memperindah rumah serta digunakan sebagai apotek hidup dan kebun gizi. Pemanfaatan ini juga tidak lepas dari semakin sempitnya lahan pertanian. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sumber pendapatan dalam memberdayakan keluarga dan meningkatkan ketahanan pangan untuk pemenuhan gizi keluarga (Ayuningtyas & Jatmika, 2019)

Pekarangan bukan hanya menciptakan suasana asri dan segar, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga (Rangga, Syarif, Listiana, & Hasanuddin, 2022). Tanaman yang ditanam di pekarangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan selebihnya dapat dijual. Menurut (Putir, Nuwa, Madiyawati, Koroh, & Firdara, 2022) pengelolaan lahan pekarangan haruslah dilakukan seoptimal mungkin sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula dan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pangan alternatif bagi masyarakat.

Kabupaten Karawang merupakan kabupaten yang dikenal sebagai lumbung pangan nasional dan merupakan daerah produsen beras terbesar kedua setelah Kabupaten Indramayu. Tahun 2020, luas panen padi di kabupaten karawang adalah 181.915,22 hektar dengan total produksi 1.087.873,90 ton dan produktivitasnya adalah 59,80 kg/ha (BPS Kabupaten Karawang, 2024). Desa Sindangkarya merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Masyarakat memiliki potensi sumberdaya alam yang baik berupa lahan pekarangan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan Sosialisasi dan Penyuluhan pemanfaatan pekarangan pangan

lestari untuk mendukung kemandirian pangan yang dikemas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sindangkarya. Tujuan PkM adalah optimalisasi Pemanfaatan pekarangan Desa Sindangkarya.

2. Bahan dan Metode

A. Bahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan pekarangan pangan lestari menggunakan bahan yaitu booklet untuk diberikan kepada peserta atau masyarakat selain itu juga menggunakan benih tanaman sayuran seperti benih kangkung dan sawi serta menggunakan media tanam seperti kompos polybag dan lahan pekarangan yang dijadikan demplot.

Alat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan antara lain proyektor, sound system serta alat untuk praktek menanam di pekarangan pangan atau demplot yaitu cangkul dan gembor atau tempat untuk menyiram air.

B. Metode

PKM ini dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), membantu masyarakat petani mitra untuk memahami pengetahuan, teknologi yang diberikan serta dapat merencanakan, melaksanakan kegiatan dan memasarkan hasil produknya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mitra. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan pembagian tugas kepada tim pengabdian. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota. Sampai persiapan administrasi, Kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan pangan Lestari kepada kelompok Masyarakat mitra. PkM ini dilaksanakan di Desa Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya. Waktu pelaksanaan yaitu Maret 2024. Pada pelaksanaan program, mitra berpartisipasi dalam memberikan fasilitas lokasi untuk

melaksanakan berbagai agenda kegiatan pengabdian, selain itu mitra juga mengikuti seluruh Agenda pelaksanaan mulai dari observasi, diskusi bersama, pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sindangkarya Kabupaten Karawang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

A. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan pembagian tugas kepada tim pengabdian. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota. Sampai persiapan administrasi, Kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian.

Persiapan kegiatan oleh tim pengabdian juga melakukan koordinasi kepada perangkat Desa Sindangkarya melalui FGD. Kegiatan diskusi dilakukan di Kantor Desa Sindangkarya dihadiri perwakilan tim dosen dan mahasiswa serta sekretaris desa sindangkarya dan ibu PKK desa Sindangkarya. Persiapan kegiatan pengabdian dengan menentukan waktu, tempat pelaksanaan kegiatan dan demplot untuk praktik pemanfaatan pekarangan pangan.

Persiapan Kegiatan PkM juga dilakukan dengan penyusunan booklet oleh tim Dosen dan Mahasiswa yang akan disampaikan saat kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.



Gambar 1. Diskusi dan Persiapan Lahan untuk Demplot

B. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dan penjelasan pemanfaatan pekarangan lestari di desa Sindang karya telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024. Kegiatan

ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang yaitu Siti Mariyani, S.P., M.Si., sebagai ketua tim pengabdian, Ana Melani, S.Kom.i. M.Sc. (Anggota 1), Fauzia Mustikasari, M.Agr. (Anggota 2), M. Rom Ali Fikri, M.Sc. (Anggota 3) dan Dr. Moh. Sam'un (Anggota 4). Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang yaitu Saskia Khanaya, Siti Nurhasanah dan M. Fikri Sa'bana.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan P2L mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang hadir secara tepat waktu dan melampaui dari jumlah undangan 30 peserta menjadi 38 peserta yang hadir. Peserta pada kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan pekarangan pangan lestari dihadiri oleh masyarakat desa Sindang karya, sekretaris desa sindangkarya kepala dusun Kobak Bali ibu PKK Desa Sindangkarya serta ibu rumah tangga petani dan juga bapak-bapak petani.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dibuka dengan sambutan ketua dan tim pengabdian dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Dusun Kobak Bali Desa Sindangkarya sekaligus membuka acara sosialisasi dan penyuluhan.



Gambar 2. Sambutan dan pembukaan dari kepala dusun Kobakbali

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang kelembagaan wanita tani dan pemanfaatan pekarangan pangan lestari. Masyarakat yang hadir menjadi peserta sosialisasi diberikan materi dan booklet untuk memudahkan

transfer ilmu pengetahuan sehingga dapat dipelajari kembali. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM memiliki partisipasi aktif. Menurut (Herman, 2019) partisipasi tidak hanya berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dari peserta kepada pemateri. Peserta sangat antusias dan kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kelompok wanita tani dan pemanfaatan P2L



Gambar 4. Diskusi peserta PkM

Pada materi sesi pertama ini juga dilakukan pembentukan Kelompok wanita tani Desa Sindangkarya yaitu KWT Kemuning. Hal ini karena saat ini belum ada kelompok wanita tani di desa Sindangkarya. Terbentuknya KWT Kemuning di Desa Sindangkarya diharapkan menjadi wadah atau kelembagaan bagi perempuan tani dalam melaksanakan dan mendukung kegiatan pertanian. Menurut (Afifah & Ilyas, 2021) perempuan

memiliki kedudukan sebagai makhluk individu dan sosial dimana perempuan memiliki hak untuk dapat menentukan kehendak menurut pribadinya. Menurut (Nurmayasari & Ilyas, 2014) tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Selain itu Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu.

Setelah sesi materi dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan pekarangan pangan lestari di lahan demplot dan media tanam polibag. Persiapan demplot dibantu oleh bapak-bapak petani dengan mencangkul dan membuat galur. Selain itu juga disiapkan media tanam di polibag sebagai percontohan dan alternatif apabila terdapat masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan pekarangan.



Gambar 6. Persiapan Media Tanam Polibag



Gambar 7. Persiapan Lahan Demplot

Peserta sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan pekarangan di desa Sindangkarya melakukan praktik dengan menanam benih sawi dan kangkung di lahan demplot da polibag. Lahan demplot ini nantinya akan menjadi lahan percontohan yang akan dikelola oleh KWT Kemuning Desa Sindangkarya.



Gambar 8. Praktik Penanaman Sayuran di Polibag

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berlangsung antusias melalui penyampaian materi Kelembagaan kelompok wanita tani dan pemanfaatan pekarangan pangan lestari serta praktik penanaman di lahan demplot P2L. Lahan demplot ini akan menjadi lahan percontohan yang akan dikelola oleh KWT Kemuning Desa Sindangkarya. Selain itu hasil pengabdian ini juga terbentuk Kelompok Wannita Tani (KWT) Kemuning Desa Sindangkarya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian. Selain itu juga disampaikan terimakasih kepada perangkat desa dan masyarakat desa Sindangkarya Yaang telah menyambut baik kegiatan ini serta tim PkM baik dosen dan mahasiswa yang telah membantu berlangsungnya kegiatan Pengabdian.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). *PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN GIZI KELUARGA*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021*.
- BPS Kabupaten Karawang. (2024). *Kabupaten Karawang dalam Angka 2024*. Karawang.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98.
- Mulyo, J. H., Sugiyarto, & Widada, A. W. (2015). Households' Food Security and Food Self Sufficiency in the Rural Marginal Area of Bojonegoro Regency. *Agroekonomi*, 26(2), 121–128.
- Nurmayasari, D., & Ilyas. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Jurnal NFECE*, 3(2), 16–21. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Putir, P., Nuwa, N., Madiyawati, M., Koroh, D. N., & Firdara, E. K. (2022). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Rumah Pangan Lestari Melalui Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4408>
- Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. *Open Community Service Journal*, 01(02), 111–119.
- Saputro, W. A., Santoso, P. A. A., & Salamah, U. (2021). Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional Dies Natalis UNS - 45*, 5(1), 918–926.
- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of*